

Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Ninuk Dwiastuti*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Peranan perbankan sangat penting bagi masyarakat karena bank merupakan mitra yang berhubungan langsung pada masyarakat, sehingga bank dapat dikatakan penggerak perekonomian hal ini disebabkan peran perbankan sangat besar dalam menentukan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder selama tujuh tahun, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, Regresi linier, uji t dan uji F dengan menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat sedangkan kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

JEL: I30

Kata Kunci: Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat (IPM).

1. PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini sudah banyak lembaga – lembaga keuangan yang dapat memberikan jasa dalam penyimpanan uang bagi masyarakat dengan aman dalam bentuk tabungan. Demikian juga untuk dunia usaha yang dapat meminjam atau kredit dengan syarat – syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga – lembaga keuangan yaitu Bank. Dimana Bank sebagai badan usaha yang dapat menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan juga dapat menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat.

Untuk pemberian kredit dimana bank hanya memperhatikan dua prinsip yaitu kepercayaan dan kehati – hatian, masyarakat dan bank mempunyai hubungan yang sangat erat dimana masyarakat memerlukan dana dari bank, begitu juga bank yang memerlukan dana dari masyarakat. Pinjaman atau kredit bank dapat disalurkan kepada siapa saja yang memerlukan baik untuk individu maupun bagi dunia usaha.

* Email : ninuk.dwiastuti.r@ekonomi.untan.ac.id

Perbankan dalam penyaluran kredit memiliki peran yang penting dalam pembiayaan perekonomian Nasional sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga akan dapat membuka lapangan kerja baik melalui perluasan bagi produksi dan mendorong usaha – usaha yang baru. Dalam kredit perbankan yang berperan dalam meningkatkan konsumsi salah satunya. Adapun penggunaan kredit perbankan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Kredit Konsumtif
- Kredit Produktif yang terdiri dari :
 - Kredit Investasi
 - Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja yang digunakan untuk menambah modal demi memperluas usaha bisnisnya yang digunakan untuk biaya operasional usaha bisnisnya. Dengan Kredit modal kerja ini dapat membantu usaha bisnisnya baik usaha berskala besar, berskala menengah maupun yang berskala kecil terutama yang membutuhkan dana yang cukup besar. Kredit Modal Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat pada umumnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya ada di tahun tertentu kredit modal kerja mengalami penurunan di beberapa Kabupaten dan Kota. Selanjutnya dapat dilihat bahwa Kredit Modal Kerja pada tahun 2013 terjadi penurunan hanya di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Landak dan pada tahun 2014 terjadi penurunan pada Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Bengkayang.

Pada tahun 2015 terjadi penurunan yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara dan Kota Singkawang dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2016 hanya di Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Kayong Utara dan Kota Pontianak, hal ini dikarenakan perekonomian di daerah tersebut tidak berkembang dengan pesat dan prospeknya kurang menguntungkan sehingga tidak akan mendirikan usahanya di daerah tersebut. Adapun kredit modal kerja setiap tahunnya terus meningkat adalah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau, dimana kegiatan perekonomian di daerah masing – masing tersebut berkembang pesat dengan banyak dibukanya usaha – usaha baru yang pasti akan memerlukan banyak tenaga kerja maka otomatis perusahaan tersebut akan membuka lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain kredit modal kerja yang diberikan bank ada juga kredit investasi yang dikeluarkan oleh bank untuk perluasan usaha sehingga usaha yang sedang digeluti masyarakat menjadi tersebar luas di beberapa tempat atau untuk pendirian usaha yang baru dari perluasan usaha tersebut maka akan sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga akan banyak memerlukan tenaga kerja. Kredit investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat setiap tahunnya sangat bervariasi atau berfluktuatif dari tahun 2012 – 2018 dimana setiap Kabupaten sangat bervariasi hal ini dapat dilihat satu persatu setiap tahunnya antar Kabupaten ada yang turun ada juga yang mengalami kenaikan di tahun – tahun tertentu.

Pada tahun 2014 kredit investasi yang mengalami penurunan adalah kabupaten Mempawah, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten dan Kota Singkawang. Sedangkan pada tahun 2015 kredit investasi yang mengalami penurunan adalah Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sekadau dan Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan tahun 2016 kredit investasi yang mengalami penurunan adalah Kabupaten Ketapang, Kabupaten Melawi, Kota Singkawang dan Kota Pontianak. Hal ini dikarenakan prospek pada setiap Kabupaten tersebut kurang berkembang sehingga mereka tidak membuka usaha baru, lebih baik mereka membuka usaha

kecil yang hanya memerlukan modal yang tidak terlalu besar, akan tetapi prospeknya lebih menguntungkan. Adapun kredit investasi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan adalah Kabupaten Sambas dan Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini dikarenakan perekonomian berkembang sangat pesat, sektor – sektor usaha yang semakin beragam dan banyak dibukanya usaha – usaha yang baru sehingga akan memerlukan tenaga kerja yang otomatis akan mengurangi pengangguran karena banyak dibukanya lapangan pekerjaan.

Kredit Perbankan ada juga yang disalurkan untuk dikonsumsi secara pribadi yang dinamakan kredit konsumsi yang pemanfaatannya tidak untuk kegiatan usaha maupun untuk pendirian usaha baru. Kredit konsumsi ini banyak digunakan untuk keperluan pribadi saja oleh masyarakat. Kredit konsumsi Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2012 – 2018 pada umumnya setiap tahun mengalami kenaikan antara lain yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak dan Kota Singkawang, hal ini dikarenakan dikarenakan banyak masyarakat yang memanfaatkan kredit konsumsi ini untuk keperluan pribadi misalnya untuk membeli rumah, membeli mobil, membeli motor serta untuk merehab rumah pribadi mereka. Dengan adanya kredit konsumsi ini sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan kredit konsumsi yang mengalami penurunan hanya terjadi di beberapa kabupaten saja, pada tahun 2012 dan 2014 kredit konsumsi yang mengalami penurunan hanya pada Kabupaten Landak, kemudian tahun 2013 kredit konsumsi yang mengalami penurunan yaitu Kabupaten Bengkayang. Pada tahun 2016 kredit konsumsi yang mengalami penurunan adalah Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Sanggau. Hal ini dikarenakan bunga kredit konsumsi terlalu besar sehingga mereka enggan untuk meminjam kredit konsumsi.

Kredit perbankan yang terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi mempunyai hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh perbankan maka akan memacu pertumbuhan ekonomi dalam hal ini kredit yang disalurkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dipandang sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi tanpa melihat ketimpangan yang terjadi. Pembangunan ekonomi diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah agar dapat berkembang lebih cepat, jika laju pertumbuhan ekonomi terus meningkat maka dapat mengakibatkan pengangguran menjadi berkurang. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator yang dapat memperlihatkan gambaran tentang keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan di suatu daerah maupun Negara.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2012 – 2018 setiap tahunnya berfluktuatif. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada Kota Singkawang dan pada tahun 2018 turun lagi, sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan lagi pertumbuhan ekonomi yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak. Kemudian tahun 2015 terjadi penurunan lagi pertumbuhan ekonomi pada daerah kabupaten Mempawah, Kabupaten Sambas, Kabupaten Sintang, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara, Kota Pontianak dan Kota Singkawang, pada tahun 2016 terjadi lagi penurunan pertumbuhan ekonomi hanya pada Kota Singkawang.

Setiap daerah maupun Negara berusaha keras untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang optimal dan dilain sisi berupaya menurunkan jumlah pengangguran. Hampir diseluruh negara di dunia ini menghadapi masalah pengangguran, permasalahan pengangguran telah menghambat Pembangunan dipandang sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi tanpa melihat ketimpangan yang terjadi. Pembangunan ekonomi diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah agar dapat berkembang lebih cepat, jika laju pertumbuhan ekonomi terus meningkat maka dapat mengakibatkan pengangguran menjadi berkurang.

Pada dasarnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator yang dapat memperlihatkan gambaran tentang keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan di suatu daerah maupun Negara. Setiap daerah maupun Negara berusaha keras untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang optimal dan dilain sisi berupaya menurunkan jumlah pengangguran. Hampir diseluruh negara di unia ini menghadapi masalah pengangguran, permasalahan pengangguran telah menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kesejahteraan masyarakat meningkat dengan adanya tambahan pendapatan yang dapat mempengaruhi daya beli terhadap barang dan jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebaiknya meningkat dari tahun ke tahun karena pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang penting dalam memberikan gambaran terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melihat angka tingginya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah atau Negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi maka dapat dikatakan bahwa pembangunan membaik, untuk menunjang pertumbuhan ekonomi maka perlu dibutuhkan banyak tenaga kerja.

Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap maka tingkat pengangguran menurun sedangkan disisi lain pendapatan masyarakat meningkat. Otonomi daerah yang sedang digalakan oleh pemerintah, maka pembangunan daerah tidak lagi sekedar menjalankan instruksi dari pusat tapi benar – benar daerah mempunyai kekuasaan untuk meningkatkan potensi yang ada di daerahnya. Pajak dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah guna membiayai pembangunan. Salah satu indikator tentang kesejahteraan masyarakat yang sering digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2012 – 2013 mengalami kenaikan, akan tetapi di tahun 2014 pada umumnya semua Kabupaten dan Kota Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan hanya Kota Pontianak saja yang tidak mengalami penurunan. Kemudian tahun 2016 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan hanya pada Kota Pontianak dan Kota Singkawang saja, sedangkan untuk tahun 2016-2018 pada umumnya indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota mengalami kenaikan. Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi maka akan dapat mengukur capaian pembangunan manusia yang komponen dasarnya kualitas hidup.

Berbagai ukuran untuk melihat pembangunan manusia antar wilayah atau Negara dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah Negara itu tergolong negara maju, negara berkembang dan negara terbelakang serta untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup

manusia yang dapat menjelaskan hasil pembangunan dengan memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kredit Bank

Kredit yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “ *credere* “ yang berarti kredit mempunyai arti kepercayaan. Seseorang yang memperoleh kredit berarti memperoleh. Unsur – Unsur didalam pokok perkreditan menurut Santoso mengandung resiko-resiko meliputi:

- Kepercayaan yaitu keyakinan bank atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan bunganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati.
- Waktu yaitu pertambahan nilai uang yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang dimana tentunya nilai uang akan lebih tinggi dari pada nilai uang di waktu yang akan datang.
- Degree of risk yaitu resiko yang terjadi akibat kesenjangan waktu dari pemberian pinjaman tersebut. Asuransi resiko ini didasarkan pertimbangan bahwa dengan semakin lama kredit diberikan maka akan semakin tinggi tingkat resikonya karena kemampuan manusia untuk menerobos masa datang selalu ada unsure ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi pada masa sekarang. Dengan adanya unsure resiko ini maka diperlukan cover jaminan yang memadai.

Kredit merupakan salah satu modal perusahaan, penggunaan modal tersebut berdasarkan dari persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak, dimana debitur mempunyai kewajiban untuk melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dipahami sebagai kebijakan kredit yang mengarah kepada kebijakan bank secara keseluruhan. Menurut Santoso diversifikasi pemberian kredit terutama yang menyangkut pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK), pedagang komersial, investasi dan lain-lain ada beberapa faktor yaitu :

- Pembatasan limit bagi masing – masing sektor perdagangan. Posisi mismatch antara sumber dana masyarakat dengan jangka waktu pemberian kredit, terutama untuk kredit investasi di sektor property.
- Kebijakan yang menyangkut fee based income terutama pemungutan provisi kredit untuk menunjang operasional perbankan.
- Review secara periodik terhadap kebijakan kredit tersebut untuk mengantisipasi setiap perubahan faktor ekonomi makro.

Jadi fungsi dari kredit untuk merangsang kedua belah pihak dengan tujuan pencapaian kebutuhan dari bidang usaha maupun kehidupan sehari – hari. Adapun tujuan dari pemberian kredit dari pihak perbankan kepada masyarakat selain mencari keuntungan diharapkan mampu untuk menggerakkan sektor perekonomian di Indonesia. Menurut kasmir tujuan pemberian kredit yaitu :

- Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

- Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

- Membantu Pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- Membuka kesempatan kerja dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja masih menganggur.
- Meningkatkan jumlah barang dan jasa.
- Menghemat devisa Negara.
- Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

2.2. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja debitur, kredit modal kerja ini pada prinsipnya meliputi modal kerja untuk tujuan komersil, industri, kontraktor, bangunan dan lain – lain. Menurut pendapat Kasmir bahwa kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit ini ditujukan untuk nasabah yang kekurangan modal kerja untuk usahanya. Faktor – faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal adalah tingkat penjualan dan perputaran modal kerja. Jika nasabah menginginkan kredit modal kerja berkesinambungan maka pihak bank menyediakan fasilitas kredit modal kerja revolving yaitu kredit yang dapat diperpanjang masa berlakunya setelah jatuh tempo. Ada juga fasilitas kredit modal kerja transaksional yaitu kredit modal kerja yang dikeluarkan oleh bank bagi nasabah yang tidak memerlukan kredit modal kerja secara terus menerus tetapi hanya digunakan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Menurut Riva'I manfaat dari kredit modal kerja yang diberikan bank adalah sebagai berikut :

- Modal awal untuk membangun sebuah usaha dari nol mulai dari pendirian usaha maupun keperluan – keperluan usaha.
- Modal bias disimpan sehingga bias digunakan sewaktu – waktu ketika dibutuhkan.
- Bunga kredit hanya dikenakan pada uang yang sudah ditarik sehingga besarnya pembayaran kredit bias diatur.
- Pembayaran secara bertahap dan bulanan yang relative ringan tetapi jika belum membayar setelah jatuh tempo maka akan dikenakan denda sesuai yang telah disepakati.

2.3. Kredit Investasi

Kredit Investasi yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan untuk dipergunakan melakukan investasi dengan membeli barang – barang modal. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk membiayai pengadaan barang – barang modal maupun jasa yang diperlukan dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi dan pendirian proyek. Menurut Firdaus dan Aryanti bahwa kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang – barang untuk modal tetap dan tahap lama seperti tanah dan bangunan, mesin – mesin, kendaraan dan sebagainya. Contohnya untuk membeli mesin – mesin, membeli tanah, membangun tempat usaha maupun kendaraan yang menunjang keberlangsungan usaha. Adapun manfaat dari penggunaan kredit investasi bagi nasabah sebagai berikut :

- Membantu nasabah dalam penyediaan kebutuhan modal. Mengajukan kredit investasi ini untuk meringankan kebutuhan modal tambahan disamping modal sendiri yang sudah ada sehingga debitur memiliki modal yang cukup untuk mengelolah usahanya agar lebih berkembang.
- Perekonomian perusahaan lebih stabil. Keuntungan usaha yang masih dalam jumlah terbatas menjadi kendala ketika ada kejadian yang tidak diinginkan atau mendadak. Keuntungan yang relatif kecil namun jumlah pengeluaran usaha setiap tahunnya terus ada dan bahkan meningkat. Membuat pengusaha memutuskan untuk mengakhiri usaha tersebut secara bertahap tetapi dengan memperbaiki sektor keuangan perusahaan akan sangat terbantu melalui kredit investasi yang mampu menguatkan sektor keuangan dengan lebih baik untuk stabil.
- Membangun semangat mengembangkan usaha. Ketersediaan modal usaha yang terbatas membuat pengusaha tidak berkeinginan untuk mengembangkan usahanya. Pasrah dengan kondisi perusahaan yang stagnan dan besarnya keuntungan yang tidak banyak atau nyaris tidak ada dengan begitu secara perlahan akan membuat usaha mudah tutup. Namun ketika mengajukan kredit investasi maka kebutuhan dana akan dengan mudah terpenuhi. Kemudian kesempatan untuk memperbesar skala usaha semakin luas dan semangat mengembangkan usahanya semakin memuncak.
- Dapat melakukan inovasi produk yang lebih beragam. Dengan adanya kredit investasi pengusaha akan lebih mudah dalam berinovasi untuk memperbaiki kualitas dan jenis barang yang lebih beragam karena adanya tambahan modal untuk membeli keperluan lain yang dibutuhkan.

2.4. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Hal ini dikarenakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Menurut Bank Indonesia kredit konsumsi adalah pinjaman yang diberikan dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain.

Kemudian menurut Kasmir bahwa Kredit konsumsi ini bersifat tidak produktif karena tidak ada penambahan dalam barang dan jasa yang dihasilkan sebab hanya digunakan oleh seseorang untuk keperluan pribadi sehingga suku bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah pada kredit untuk kegiatan konsumsi lebih besar dibandingkan dengan suku bunga kredit yang diberikan untuk tujuan usaha. Contoh penggunaan kredit konsumsi yaitu untuk membeli rumah, membeli kendaraan pribadi serta untuk membeli perabotan rumah tangga.

2.5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi juga disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Sukirno (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi untuk masyarakat bertambah. Menurut Robinson Tarigan (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di daerah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi menjadi masalah dalam makro ekonomi yang sangat

berpengaruh terhadap perekonomian suatu daerah. perkembangan terhadap barang dan jasa sebagai akibat dari pertambahan faktor – faktor produksi dan tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi.

Ada beberapa macam teori pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- *Teori Schumpeter*. Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam pertumbuhan ekonomi bahwa pengusaha akan terus melakukan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Pembaharuan tersebut dapat berupa menciptakan barang – barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi/inovasi tersebut, pengusaha akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang terbaru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi Negara. Maka pendapatan masyarakat akan menjadi bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan – perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dan melakukan penanaman modal baru (Sukirno Makro Ekonomi Pengantar, 2015).
- *Teori Solow-Swan*. Pengaruh tingkat akumulasi modal atau tabungan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah/negara. Menurut Todaro dan Smith (2003) menyatakan bahwa akumulasi modal dapat terjadi jika sebagian pendapatan yang diterima tersebut ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Model ini memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Tabungan yang lebih tinggi mengarah ke pertumbuhan yang lebih cepat tetapi hanya sementara. Kenaikan dalam tingkat tabungan meningkatkan pertumbuhan sampai perekonomian mencapai kondisi mapan baru. Jika perekonomian memelihara tingkat tabungan tingginya, sekaligus perekonomian itu menjaga persediaan modal yang besar dan tingkat output tinggi tetapi tidak dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi selamanya.
- *Teori Keynes*. Pendapatan Nasional dan output yang dihasilkan bahwa investasi bruto merupakan komponen dari produk domestik bruto (PDB) dalam rumus $PDB = C + I + G + NX$ dimana C adalah konsumsi, I adalah investasi, G adalah pengeluaran Pemerintah NX adalah Net ekspor. Dari rumus tersebut dapat dikaitkan dengan PDRB suatu wilayah yang mana investasi dalam bentuk barang modal dan bangunan yaitu pengeluaran untuk membeli mesin pabrik yang baru dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Jika semua komponen itu berjalan dengan baik maka akan meningkatkan PDRB suatu daerah dan akan berdampak pada naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

2.6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Ada tiga indikator indeks pembangunan manusia yakni: kesehatan, pendidikan yang dicapai, dan standar kehidupan. Menurut Todaro (2006) bahwa kesejahteraan masyarakat berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka akan meningkatkan kesejahtraannya, Namun kesejahteraan mempunyai hubungan negatif dengan kemiskinan, semakin tinggi tingkat kemiskinan maka cenderung akan menurunkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Pertumbuhan ekonomi penting untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya, namun pertumbuhan bukan akhir dari pembangunan manusia, Pertumbuhan hanyalah salah satu alat, yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memperbaiki kapabilitas manusianya dan bagaimana rakyat menggunakan kapabilitas tersebut untuk

kesejahteraannya. Pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia sangatlah penting dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini karena pendidikan dan kesehatan yang baik memungkinkan penduduk miskin untuk meningkatkan nilai asetnya.

Menurut Pendapat Tambunan (2001) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau dikenal dengan sebutan *Human Development Indeks* (HDI) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas hasil pembangunan manusia, yakni derajat perkembangan manusia. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu Negara atau wilayah dapat menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang telah ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali) dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat memberikan gambaran perubahan yang terjadi, terutama pada komponen daya beli. Untuk menentukan kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai tiga pendekatan dalam dimensi dasar, yang mencakup umur yang panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Sedangkan untuk mengukur ketiga dimensi dasar tersebut adalah sebagai berikut;

- Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir.
- Untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.
- Untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak digunakan indikator kemampuan daya beli.

Adapun nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara 0 – 100, hal ini menunjukkan bahwa skala 0 berarti pembangunan manusia rendah dan nilai 100 menunjukkan bahwa pembangunan yang tinggi. Menurut Todaro (2006) Indeks Pembangunan manusia (IPM) dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- b. 0,00 - 0,499 dikategorikan pembangunan manusia rendah
- c. 0,50 - 0,799 dikategorikan pembangunan manusia sedang
- d. 0,80 – 1,000 dikategorikan pembangunan manusia tinggi

Ada tiga komponen Indeks pembangunan Manusia (IPM) yaitu lamanya hidup diukur dengan harapan hidup pada saat lahir dan tingkat pendidikan diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua pertiga) dan rata – rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga) dan tingkat kehidupan yang layak diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006).

3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder selama tujuh tahun mulai tahun 2012 sampai tahun 2018. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian data tersebut diolah dengan computer melalui program software economic views (E- views 9).

3.3. Metode Analisis

- Data Panel

Data Panel adalah gabungan dari data time series dan data cross section. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel cross section maupun time series. Dalam penelitian ini yang menjadi data time series adalah kurun waktu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, sedangkan data cross section adalah data 14 Kabupaten/Kota di Wilayah Kalimantan Barat.

- Regresi Linier Berganda / Regesi Linier Multipel

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

- Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi
- b_0 = Konstanta / intercept
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = Kredit Modal Kerja
- X_2 = Kredit Investasi
- X_3 = Kredit Konsumsi
- e = Error term

- Regresi Linier / Regresi Sederhana

$$Y_{it} = a + bx + e \dots\dots\dots (2)$$

dimana :

- Y = Kesejahteraan Masyarakat
- a = Konstanta / intercept
- b = Koefisien Regresi
- X = Pertumbuhan Ekonomi
- e = Error term

Uji Statistika

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat kepercayaan/Keyakinan 95 %.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan/keyakinan 95 %.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap naik turunnya variabel terikat (dependen). Gunanya koefisien determinasi

(R²) adalah untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) dengan rentang nilai antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R² mendekati 1 maka kemampuan variabel bebas (independen) dalam memberikan informasi atau pengaruh akan semakin baik dan jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) amat terbatas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan diolah dengan menggunakan program E-Views maka didapat hasil perhitungan regresi linier berganda data panel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Prob.
C	2,093602	0,2635
Kredit Modal Kerja (X ₁)	0,538475	0,6924
Kredit Investasi (X ₂)	0,085922	0,0332
Kredit Konsumsi (X ₃)	0,092044	0,0027

Sumber : Data Olahan E-Views

Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,093602 + 0,538475 X_1 + 0,085922 X_2 + 0,092044 X_3$$

Hasil Regresi Linier Berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (C)

Nilai koefisien konstanta (C) sebesar 2,093602 nilai tersebut memiliki arti bahwa jika kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi tidak mengalami perubahan maka pertumbuhan ekonomi sebesar 2,093602 persen.

b. Kredit Modal Kerja

Nilai koefisien kredit modal kerja sebesar 0,538475 artinya jika kredit modal kerja mengalami kenaikan satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,538475 persen dengan asumsi kredit investasi dan kredit konsumsi tetap.

c. Kredit Investasi

Nilai koefisien kredit investasi sebesar 0,085922 artinya jika kredit investasi mengalami kenaikan satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,085922 persen dengan asumsi kredit modal kerja dan kredit konsumsi tetap.

d. Kredit Konsumsi

Nilai koefisien kredit konsumsi sebesar 0,092044 artinya jika kredit konsumsi mengalami kenaikan satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,092044 persen dengan asumsi kredit modal kerja dan kredit investasi tetap.

Uji Statistika

Uji t digunakan untuk menguji apakah kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi masing – masing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 2. Uji t

Variabel	t- Statistik	Prob.	Keputusan
Kredit Modal Kerja	0,397095	0,6924	Tidak Signifikan
Kredit Investasi	2,706523	0,0332	Signifikan
Kredit Konsumsi	3,108384	0,0027	Signifikan

Sumber : Data Olahan E-Views.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa: (1) kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat, (2) kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat, (3) kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan perhitungan didapat nilai F-Statistik sebesar 2,673549 dengan Probabilitas sebesar 0,000850 hal ini menunjukkan bahwa kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Di provinsi Kalimantan Barat.

Koefisien Diterminasi (R^2) adalah untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel-variabel dependen. Hasil dari koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,769538 atau 76,9538% dari variabel kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, sisanya 23,0462 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Regresi Linier/Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linier

Variabel	Koefisien	Prob.
C	12,32639	0,0706
Pertumbuhan ekonomi	4,239069	0,0096

Sumber : Data Olahan E-Views.

sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 12,32639 + 4,239069 X$$

Hasil regresi linier dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (C)

Nilai konstanta sebesar 12,32639 artinya jika pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perubahan maka kesejahteraan masyarakat sebesar 12,32639 point.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 4,239069 artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan satu persen maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 4,239069 point.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 4. Uji t

Variabel	t-Statistik	Prob.	Keputusan
Pertumbuhan Ekonomi	2,642926	0,0096	Signifikan

Sumber : Data Olahan E-Views

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,967826 atau 96,7826 persen pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dan sisanya sebesar 3,2174 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Kredit Modal kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika kredit modal kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ika Syahfitri bahwa Kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kredit modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, hal ini dikarenakan kredit modal kerja pertumbuhannya setiap tahun kecil atau pertumbuhannya lambat disebabkan belum adanya ekspansi usaha dan investasi diakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lambat sehingga tertahannya ekspansi usaha. Kemudian kredit modal kerja yang dikeluarkan oleh bank banyak digunakan dalam usaha yang berskala besar dan jarang yang menggunakan untuk skala menengah dan skala kecil serta UMKM antara lain untuk usaha pedagang kaki lima, usaha rumah tangga dan lain - lain yang bisa meningkatkan sektor riil serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Untuk hal usaha menengah, kecil dan usaha mikro masyarakat kurang berminat untuk menggelutinya dikarenakan masyarakat kurang tertarik untuk melakukan pinjaman kredit dari bank karena besarnya resiko jika tidak mampu untuk melunasi pinjaman tersebut, jaminan mereka tidak punya dan masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari kredit modal kerja.

Perbankan menyalurkan kredit modal usaha dengan maksud untuk membantu masyarakat dalam menambah modal usaha atau untuk modal awal usaha. Kredit modal kerja dapat digunakan untuk pengadaan bahan baku, sebagai upah untuk karyawan serta untuk bahan pendukung. Dengan tingginya kredit modal kerja yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat maka akan membantu mengembangkan usahanya jika mereka kekurangan modal, sehingga masyarakat akan lebih bergairah dalam mengembangkan usaha yang berdampak pada omzet usahanya. Berdasarkan data tahun 2012 – 2018, rata-rata kredit modal kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang

tertinggi adalah Kabupaten Mempawah, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, Kota Pontianak dan Kota Singkawang.

Hal ini dikarenakan masyarakat di daerah tersebut menggunakan kredit modal kerja untuk modal awal usaha atau sebagai penambahan modal kerja. Perkembangan kredit modal kerja di daerah tersebut menunjukkan adanya peningkatan usaha sehingga akan meningkatkan omzet dan bila terjadi terus menerus maka secara tidak langsung akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kredit modal kerja yang terendah adalah Kabupaten Landak, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kayong Utara, hal ini dikarenakan di daerah tersebut perekonomiannya berjalan dengan sangat lamban sehingga akan memperlambat perkembangan sektor riil. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat adalah Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Mempawah dan Kota Singkawang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut perekonomiannya telah mengalami perkembangan ekonomi serta mencapai kemakmuran yang lebih tinggi.

Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat diartikan bahwa jika kredit investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Khairuna menyatakan bahwa kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh.

Kredit investasi dikeluarkan oleh pihak bank untuk membantu masyarakat yang memerlukannya terutama untuk keperluan rehabilitasi atau perluasan usaha, pendirian pabrik atau usaha baru, dengan kredit investasi ini masyarakat dapat membeli atau melengkapi mesin – mesin untuk kegiatan produksi yang dihasilkan penunjang usaha, melalui kredit investasi masyarakat membeli semua yang dibutuhkan untuk kegiatan usahanya. Berdasarkan data tahun 2012 – 2018, bahwa rata-rata kredit investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang tertinggi adalah Kabupaten Mempawah, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang dan Kota Pontianak. Hal ini dikarenakan kredit investasi menunjukkan trend yang meningkat pada daerah tersebut dan peningkatan ini berdampak pada investasi yang menunjukkan kinerja yang cukup baik.

Peningkatan kredit investasi terjadi pada sektor pertanian, kehutanan terutama subsektor perkebunan kelapa sawit, yang masih banyak permintaannya baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri adalah kelapa sawit/CPO. Sedangkan rata-rata kredit investasi yang terendah adalah Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Sekadau dan Kabupaten Melawi. Hal ini dikarenakan daerah tersebut perekonomiannya masih lambat sehingga berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang tertinggi adalah Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Mempawah dan Kota Singkawang. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang terendah adalah Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Bengkayang. Jadi umumnya kalau rata-rata kredit investasi besar maka rata-rata pertumbuhan ekonomi juga tinggi.

Dengan memperluas ruang usaha maka lebih banyak lagi produksi yang dihasilkan sehingga menimbulkan kegiatan produksi berskala besar sehingga akan banyak memerlukan tenaga kerja

otomatis akan membuka lapangan pekerjaan dengan demikian akan mengurangi pengangguran. Perkembangan kredit investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2012 - 2018 menunjukkan trend yang positif.

Pengaruh Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat diartikan bahwa jika kredit konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan khairuna bahwa kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi kredit konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan penyaluran kredit ini bertujuan untuk konsumtif, kredit konsumsi ini ditujukan untuk individu atau perorangan dan kelompok bukan untuk kegiatan usaha tapi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang konsumtif. Kredit konsumsi setiap tahun mengalami peningkatan terutama digunakan oleh masyarakat untuk kredit rumah/apartemen dan kredit kendaraan bermotor.

Berdasarkan data tahun 2012 – 2018 bahwa rata-rata kredit konsumsi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang tertinggi adalah Kabupaten Mempawah, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Ketapang, Kota Pontianak dan Kota Singkawang. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit ini untuk individu atau perorangan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, yang paling banyak digunakan untuk pembelian rumah, pembelian kendaraan bermotor dan lain - lainnya.

Selain itu kredit konsumsi juga dipengaruhi oleh adanya perayaan hari besar misalnya hari raya lebaran, hari natal, perayaan tahun baru dan lain-lain, sehingga masyarakat memerlukan uang tunai untuk membeli kebutuhannya. Sedangkan rata-rata kredit konsumsi yang terendah adalah Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kayong Utara. Untuk rata-rata pertumbuhan ekonomi yang tertinggi adalah Kabupaten Mempawah, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Kubu Raya dan Kota Singkawang. Hal ini dikarenakan daerah tersebut perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan sektor riil berjalan dengan lancar. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang terendah adalah Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Bengkayang.

Tingginya permintaan kredit konsumsi ini karena terdorong bagi masyarakat untuk memiliki rumah sendiri walaupun dengan mencicil mereka tidak lagi mengontrak rumah untuk tempat tinggal, karena banyak masyarakat lebih memilih untuk membeli rumah secara kredit dengan pinjaman di bank dari pada membeli rumah secara tunai yang sangat memerlukan waktu yang lama karena mereka harus menabung terlebih dahulu sehingga memakan waktu yang terlalu lama dalam menyediakan uang yang cukup besar untuk membeli sebuah rumah.

Dengan adanya kredit perumahan ini sangat membantu masyarakat, hanya dalam waktu yang tidak terlalu lama maka akan dapat memiliki rumah yang diinginkan jika pengajuan disetujui serta disepakati dengan syarat membayar angsuran setiap bulannya. Jadi masyarakat tidak perlu untuk menunggu terlalu lama untuk menabung untuk membeli rumah tetapi pada saat sekarang ini dalam membeli rumah bisa dilakukan secara kredit dengan meminjam uang di bank maka rumah akan didapat tetapi dengan syarat - syarat tertentu yang sudah ditetapkan oleh bank.

Kredit konsumsi ini sangat membantu untuk keperluan yang mendesak, dengan adanya kredit konsumsi ini maka permintaan barang akan meningkat hal ini menyebabkan produksi semakin tinggi sehingga berdampak pada semakin tinggi omzet maka akan banyak memerlukan tenaga kerja otomatis lapangan pekerjaan akan terbuka luas. Dengan banyaknya permintaan maka produksi juga harus ditingkatkan hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka kesejahteraan masyarakat juga mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat sehingga akan dapat memenuhi kehidupan yang baik, dari sisi yang lain jika pendapatan masyarakat meningkat maka akan berdampak pada pengangguran yang semakin berkurang.

Berdasarkan data tahun 2012 – 2018 bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang tertinggi adalah Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Mempawah dan Kota Singkawang. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut perekonomiannya telah mengalami perkembangan ekonomi serta mencapai kemakmuran yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kabupaten sanggau, Kabupaten Bengkayang. Hal ini dikarenakan perekonomian di daerah tersebut masih berjalan sangat lambat. Angka pertumbuhan menjadi tolok ukur kemajuan dan kemakmuran suatu daerah, bukan hanya karena daya beli masyarakat yang rendah tetapi mencakup aspek yang lebih luas.

Kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2012 - 2018 yang tertinggi adalah Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini dikarenakan indeks pembangunan manusia dalam suatu Negara maupun daerah menunjukkan sejauh mana Negara atau daerah mampu mencapai sasaran yang telah ditentukan antara lain angka harapan hidup, pendidikan dan tingkat konsumsi dan pengeluaran yang mencapai standar hidup yang layak. Rata-rata kesejahteraan masyarakat (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang terendah adalah Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Sekadau. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa indikator diantaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka mengakibatkan rendahnya tingkat kesehatan, pendidikan dan hidup layak. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) saling berkaitan satu sama lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat bukan saja dari tingginya pertumbuhan ekonomi namun masih perlu dibarengi dengan kebijakan yang lain yang mengarah pada terciptanya pemerataan pembangunan serta hasil – hasilnya.

5. KESIMPULAN

Kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan kredit modal kerja pertumbuhannya lambat sehingga tertahannya ekspansi usaha dan investasi. Kredit modal usaha banyak digunakan dalam usaha berskala besar dan jarang digunakan usaha yang berskala menengah dan berskala kecil.

Kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan dengan penyaluran kredit investasi akan memperluas usaha maka lebih banyak lagi produksi yang dihasilkan sehingga menimbulkan kegiatan produksi berskala besar maka akan banyak memerlukan tenaga kerja otomatis akan membuka lapangan pekerjaan dengan demikian akan mengurangi pengangguran.

Kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit konsumsi untuk individu atau perorangan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan yang paling banyak digunakan untuk pembelian rumah, kendaraan dan lain – lainnya. Dengan adanya kredit konsumsi maka permintaan akan meningkat sehingga produksi juga harus ditingkatkan maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga akan dapat memenuhi kehidupan yang lebih baik, dari sisi lain jika pendapatan masyarakat meningkat maka akan berdampak pada pengangguran yang semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sudjana M. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: PT.Tarsito.
- BPS Indonesia. (2007). *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2017). *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Barat*. Vol. 15 No. 9.
- Drs, Ismail, M.A. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Darman. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun. *Journal The Winners*, Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 1-12.
- Darryl Mario Agung. (2017). *Pengaruh Kredit Perbankan Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Ekawarna & Fachruddiansyah. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada.
- Firdaus, H.R & Aryanti, M. (2003). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, D.N & Gilarso, D.T. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Porter, D.C . (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hasan, M. Iqbal. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, D.H. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ika Novita Wardhani. (2011). Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum Dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malang (Periode 2001-2010). *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya Malang*, Vol 1, No, 1.
- Ika Syahfitri. (2013). *Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Khairuna, dkk. (2017). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Modal Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol 3 No 2 Tahun 2017.
- Latumaerissa, J.R. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N.G. (2000). *Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. (2008). *Teori Makro Ekonomi*. Ed.4, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marcelina, Ayu Linda. (2012). *Analisa Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang*. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Nanga, Muana. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono, P.D. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Ruddy Tri. (2006). *Manajemen Kredit Bank*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Samuelson dan Nordhaus. (2001). *Ilmu Ekonomi Makro I*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Samuelson, Paul, et all. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi (terjemahan)*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Simanjutak, Payaman, J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*.
- Syafrizal. (1997). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat. *Majalah Prisma*, No.3 Maret 1997, hal 27-38.
- Sugiyanto. (2010). Analisis Pengembangan Pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamandau. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen*, Vol.1, No.2, 202-203
- Sukirno, Sadono. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Suryana, (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2002). *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE- UGM.
- Susetyo, Didiek. (2001). Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3 No.1.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (2001). *Ilmu Makro Ekonomi, Edisi Ketujuhbelas*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Todaro, Michael. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- (1995). *Ekonomi untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Wibisono, Yusuf. (2005). Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia, 1984-2000. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.02.
- Wijaya, F & Soetatwo Hadiwigeno. (1999). *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank: Perkembangan Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta: BPFE.